

**ANALISIS POTENSI DERMAGA PELABUHAN RAMBANG SEBAGAI PUSAT
WISATA KULINER DALAM Mendukung PEREKONOMIAN UMKM DI
KECAMATAN PAHANDUT**

**Buyung Dwi Saputra ¹, Phebe Tamariska ², Kristi Damayanti G ³, Sintia Anggela ⁴,
Yanuar Budi Kurniawan ⁵, Suherman ⁶**

Universitas Palangka Raya

Correspondence		
E-mail ¹ sintiaanggela18@gmail.com ² buyungsaputra46@gmail.com ³ yanuarbudikurniawan64@gmail.com ⁴ kristyyy010101@gmail.com ⁵ phebetamariska@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 17 April 2024	Accepted 2 April 2024	Published 23 April 2024

ABSTRAK

Wisata kuliner, sebagai salah satu aspek penting dalam pariwisata, memiliki potensi luar biasa untuk ditingkatkan dan dimanfaatkan. Jika dikelola dengan profesionalisme dan disusun dengan baik, wisata kuliner di Dermaga Pelabuhan Rambang bisa menjadi magnet yang menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi. Selain itu, wisata kuliner juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan industri pariwisata. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi Dermaga Pelabuhan Rambang sebagai pusat wisata kuliner dalam mendukung perekonomian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan, ketiga komponen tersebut saling berinteraksi guna pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perekonomian UMKM di Kecamatan Pahandut, ada beberapa cara untuk memaksimalkan potensi Dermaga Pelabuhan Rambang seperti penataan kawasan untuk meningkatkan kenyamanan, pengembangan infrastruktur seperti toilet, tempat ibadah, dan area parkir, promosi wisata melalui berbagai media, serta pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Hadirnya wisata kuliner menyajikan kebermanfaatannya sendiri bagi penduduk lokal, secara khusus bagi UMKM yang ada di Kecamatan Pahandut, pada aspek pendapatan merasakan transformasi berupa meningkatnya penghasilan melalui kehadiran wisata kuliner tersebut.

Kata Kunci: UMKM, Wisata Kuliner, Perekonomian

ABSTRACT

Culinary tourism, as a crucial aspect of tourism, has immense potential for enhancement and utilization. If managed professionally and well-organized, culinary tourism at Rambang Port Pier can become a magnet attracting tourists to visit. Moreover, culinary tourism also plays a significant role in the growth of the tourism industry. This research aims to analyze the potential of Rambang Port Pier as a culinary tourism center in supporting the economy of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pahandut District, Palangka Raya City. The method used in this research is qualitative descriptive. The qualitative analysis in this research consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, these three components interact for data collection. The research results show that there is an increase in the economy of MSMEs in Pahandut District, there are several ways to maximize the potential of Rambang Port Pier such as area arrangement to improve comfort, infrastructure development such as toilets, places of worship, and parking areas, tourism promotion through various media, and empowerment of MSMEs through training and mentoring to improve the quality of their products and services. The presence of culinary tourism presents its own benefits for the local population, specifically for the MSMEs in Pahandut District,

in the income aspect they feel a transformation in the form of increased income through the presence of the culinary tourism.

Keywords: MSMEs, Culinary Tourism, Economy

PENDAHULUAN

Pariwisata dan UMKM merupakan dua sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Kedua sektor ini memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sinergi antara pariwisata dan UMKM dapat menjadi kunci untuk membangun ekonomi kreatif yang kuat di Indonesia. Pengembangan kawasan wisata kuliner merupakan salah satu contoh bagaimana kedua sektor ini dapat saling mendukung. Salah satu strategi untuk mendukung UMKM adalah dengan mengembangkan kawasan wisata kuliner. Kawasan wisata kuliner dapat menjadi wadah bagi UMKM untuk memasarkan produk mereka kepada wisatawan.

Ismayani (2010) mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan yang dinamis dan melibatkan banyak pihak, mulai dari masyarakat, pengusaha, hingga pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki dampak yang luas dan mampu menghidupkan berbagai jenis usaha. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan. Fasilitas dan layanan ini dapat disediakan oleh berbagai pihak, seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.

Menurut Ismayani (2010) terdapat tiga komponen utama dalam kegiatan wisata, yaitu: (1) Wisatawan, aktor utama dalam kegiatan wisata yang melakukan dari daerah asal ke daerah tujuan wisata. (2) Geografi, pergerakan wisatawan yang meliputi daerah asal, daerah transit, dan daerah tujuan wisata. (3) Industri pariwisata, penyedia daya tarik, jasa, dan sarana pariwisata yang dibutuhkan wisatawan. Keberhasilan kegiatan wisata bergantung pada interaksi dan sinergi antara tiga elemen utama tersebut. Wisatawan sebagai aktor utama membutuhkan infrastruktur dan layanan yang disediakan oleh industri pariwisata. Pergerakan wisatawan melalui geografi menjadi faktor penting dalam perencanaan dan pengembangan wisata.

Upaya dalam pariwisata konstruksi dapat membawa pada perbaikan situasi ekonomi negara. Pariwisata memberikan peluang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi masyarakat setempat, karena banyaknya pengunjung suatu objek wisata tentu saja membawa manfaat baik secara sosial maupun ekonomi.

Pembangunan pariwisata memberikan banyak manfaat bagi perekonomian, namun bila tidak direncanakan secara matang dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembangunan itu sendiri. Menciptakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan pariwisata memerlukan peran banyak pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun masyarakat. Keterlibatan warga sekitar melalui perdagangan dan jasa seperti toko souvenir, fotografi, memasak, dan lain-lain juga memerlukan sinergi kolaboratif antara pengelola atraksi/wisata kuliner dengan warga sekitar. Tentu saja setiap tempat wisata/wisata kuliner memerlukan

banyak tenaga kerja yang mempengaruhi daya tarik dan penyerapan kuliner. Hal ini meningkatkan angkatan kerja, berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan perbaikan kondisi ekonomi.

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai suatu industri yang mencakup unsur-unsur daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas dan fasilitas, serta lembaga bantuan dan organisasi pengelola pariwisata. Salah satu daya tarik berwisata adalah wisata kuliner. Wisata kuliner merupakan wisata yang menitikberatkan pada daya tarik makanan, termasuk makanan dan minuman, yang merupakan bagian dari pariwisata. Saat ini, wisata kuliner hadir dalam berbagai bentuk, antara lain makanan ringan, restoran, buku masak, panduan makanan, dan resep makanan yang dirangkai dari bahan dasar hingga tampilannya. Wisata kuliner tidak hanya dicirikan oleh proses produksi dan penyiapannya, namun juga oleh elemen budaya unik dari makanan tersebut, orang-orang yang terlibat dalam proses produksi, dan akses untuk menikmati makanan tersebut.

Dermaga Pelabuhan Rambang di Kota Palangka Raya telah mengalami perubahan yang signifikan. Dahulu, dermaga ini berfungsi sebagai tempat bersandarnya kapal-kapal, namun saat ini, Pemerintah Kota Palangka Raya telah mengubahnya menjadi pusat wisata kuliner dengan membangun stand kuliner dan fasilitas pendukungnya. Dermaga Pelabuhan Rambang tidak lagi berfungsi sebagai tempat sandar kapal tapi dermaga ini dijadikan sebagai pusat kuliner yang menarik minat wisatawan dan warga setempat. Transformasi ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi dermaga sebagai daya tarik wisata kuliner yang dapat mendukung perekonomian lokal.

Peningkatan Ekonomi Lokal dengan mengembangkan dermaga sebagai pusat kuliner, diharapkan dapat memutar roda perekonomian warga sekitar semakin meningkat. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat berperan aktif dalam menyediakan makanan dan minuman di kawasan Pelabuhan Rambang. Selain itu, peluang kerja bagi masyarakat lokal juga akan terbuka dengan adanya pusat kuliner ini.

Harapan masyarakat pusat kuliner di Dermaga Pelabuhan Rambang ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan warga setempat. Selain meningkatkan perekonomian, dermaga ini juga akan berkontribusi pada pariwisata di Kota Palangka Raya. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengkaji tentang “Analisis Potensi Dermaga Pelabuhan Rambang Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian UMKM di Kecamatan Pahandut”. Agar mengetahui upaya pengembangan fasilitas di lokasi wisata kuliner pelabuhan rambang yang merupakan potensi dalam mendukung peningkatan perekonomian UMKM menjadi tujuan penelitian ini.

Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan sektor yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu daerah. Konsep pariwisata yang baik harus memperhatikan beberapa aspek utama. Pertama, daya tarik wisata yang khas dan menarik dengan tetap menjaga keaslian budaya dan kelestarian alam. Kedua, aksesibilitas yang memadai berupa infrastruktur jalan, transportasi,

dan konektivitas antar destinasi wisata. Ketiga, amenities yang memenuhi kebutuhan wisatawan seperti akomodasi, fasilitas pendukung, serta kebersihan dan keamanan yang terjamin. Selain itu, pemasaran dan promosi yang efektif melalui berbagai media menjadi kunci dalam menarik minat wisatawan. Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata juga penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Lebih lanjut, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian daerah.

Konsep pariwisata yang berkelanjutan harus menerapkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan semua pemangku kepentingan seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pariwisata secara berkelanjutan. Pengembangan daya tarik wisata baik alam, budaya, maupun buatan harus selalu menjadi prioritas utama. Kekayaan alam dan keragaman budaya yang dimiliki suatu daerah merupakan aset berharga yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Namun, eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan pengabaian terhadap kearifan lokal dapat mengancam kelestarian dan keaslian daya tarik tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian dan perlindungan yang berkelanjutan agar daya tarik wisata tetap terjaga keasriannya untuk dinikmati oleh generasi mendatang.

Aksesibilitas juga memegang peranan penting dalam mengembangkan pariwisata. Ketersediaan infrastruktur transportasi yang memadai seperti jalan, bandara, pelabuhan, dan moda transportasi umum akan memudahkan wisatawan untuk mengakses destinasi wisata. Selain itu, konektivitas yang baik antar destinasi wisata akan memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi lebih banyak tempat dalam satu perjalanan wisata. Pemerintah dan investor swasta perlu bekerja sama dalam membangun dan meningkatkan aksesibilitas ini untuk mendukung pengembangan pariwisata. Amenitas atau fasilitas pendukung juga menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Akomodasi yang nyaman seperti hotel, penginapan, dan restoran dengan cita rasa lokal menjadi kebutuhan mendasar bagi wisatawan. Fasilitas lain seperti pusat informasi wisata, area belanja, hiburan, dan rekreasi juga perlu disediakan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Aspek kebersihan dan keamanan di area wisata harus selalu diutamakan agar wisatawan merasa nyaman dan aman selama berwisata.

Suwantoro (2004: 3) mengartikan pariwisata sebagai perpindahan tempat tinggal sementara di luar tempat tinggal seseorang karena alasan apapun dan tanpa melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perjalanan dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk bersenang-senang dan memenuhi keinginan untuk mengetahui sesuatu. Bisa juga karena alasan kesehatan, adat istiadat, agama atau alasan bisnis lainnya, atau kepentingan yang berkaitan dengan kegiatan olahraga. Segala benda (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai menarik kepada wisatawan dianggap mempunyai potensi wisata (Janianto Damanik dan Helmut F. Weber, 2006: 11).

Wisata Kuliner

Wisata kuliner pada umumnya merupakan perjalanan mencari makanan. Meskipun konteks wisata kuliner mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun bagi beberapa pelaku yang bergerak di bidang bahasa, penggunaan kata “pariwisata” yang digabungkan dengan kata “kuliner” sudah tidak dapat diterima lagi. Selain itu, istilah takdir ini sangat familiar bagi masyarakat. Wisata kuliner sendiri mempunyai arti sebagai berikut:

Aktivitas wisata kuliner pada dasarnya merupakan kegiatan bepergian dengan tujuan utama untuk mencicipi makanan khas di suatu daerah. Meskipun istilah ini menimbulkan pro dan kontra, terutama terkait penggunaan kata "wisata" yang dianggap kurang tepat oleh beberapa pakar bahasa, masyarakat sudah terbiasa menggunakan istilah ini dalam keseharian mereka. Wisata Kuliner itu sendiri mempunyai arti sebagai berikut:

- a) Tempat wisata yang menawarkan berbagai fasilitas dan aktivitas kuliner yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, baik untuk tujuan rekreasi, relaksasi, edukasi, maupun kesehatan.
- b) Kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan makanan, baik itu tempat produksi makanan khas, festival makanan, restoran, ataupun lokasi khusus untuk mencicipi makanan khas daerah tersebut.

Wisata kuliner, sebaliknya, termasuk dalam kategori hiburan dan secara khusus mengacu pada aktivitas di mana satu atau lebih orang makan di tempat.

Menurut Seogiaro (2018), masakan dalam arti merupakan hasil suatu proses memasak. Wisata kuliner adalah perjalanan ke daerah atau tempat yang menyajikan masakan khas untuk mendapatkan pengalaman kuliner baru (Hall dan Mitchell, 2001; Sari, 2013). Ontario Culinary Tourism Alliance mendefinisikan wisata kuliner sebagai: “Pariwisata kuliner mencakup pengalaman wisata apa pun yang melibatkan pembelajaran tentang, menghargai, dan mengonsumsi makanan dan minuman yang mencerminkan masakan, tradisi, budaya lokal, regional, atau nasional, dll.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2007) Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang suatu fenomena yang sedang terjadi. Metode ini dilakukan secara sistematis, objektif, dan akurat dengan menggambarkan fakta dan sifat objek yang diteliti serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Bahwa hal itu dimaksudkan untuk itu Penelitian berlokasi di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diolah dari wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi terhadap peserta penelitian. Observasi penelitian dilakukan melalui observasi langsung terhadap subjek penelitian yaitu UMKM di Dermaga Pelabuhan Ramban. Analisis kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen ini berinteraksi untuk mengumpulkan data. Penentuan informan atau informan kunci dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria yang sejalan

dengan tujuan penelitian, yaitu informan dalam penelitian ini dianggap mampu memberikan data dan informasi mengenai potensi Dermaga Pelabuhan Rambang Sebagai pusat wisata kuliner. Pihak-pihak yang dijadikan *key informan* dalam penelitian ini adalah wisatawan dan para pelaku UMKM yang berada di Dermaga Pelabuhan Rambang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dermaga Pelabuhan Rambang menonjol dengan lokasi strategisnya yang berada di tepi Sungai Kahayan, menawarkan pemandangan indah bagi pengunjungnya. Keuntungan lainnya adalah aksesibilitas yang mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Pelabuhan ini juga menawarkan fasilitas area parkir yang luas, memudahkan para pengunjung dalam mencari tempat parkir. Selain itu, tersedia ruang terbuka yang cukup besar untuk menampung banyak pengunjung yang ingin menikmati suasana di sekitar pelabuhan.

Di sekitar Dermaga Pelabuhan Rambang, terdapat beragam kuliner khas Kalimantan Tengah yang menarik untuk dinikmati oleh pengunjung mulai dari masakan khas Kalimantan seperti soto banjar dan ikan patin bakar hingga kuliner kekinian seperti aneka sate bakar, nasi goreng dan pempek Palembang. Terdapat pula jajanan dan camilan seperti pisang goreng, bakwan, dan martabak manis yang siap memanjakan lidah pengunjung. Keistimewaan lainnya adalah harga kuliner yang relatif terjangkau, sehingga pengunjung dapat menikmati hidangan lezat tanpa perlu khawatir tentang anggaran. Tak hanya itu, kualitas rasa dan kebersihan kuliner juga tetap terjaga, menambah kepuasan bagi para pelanggan. Pelayanan yang ramah dan memuaskan dari para penjual juga menjadi nilai tambah yang membuat pengalaman bersantap di sekitar Dermaga Pelabuhan Rambang semakin menyenangkan.

Wisata kuliner di Dermaga Pelabuhan Rambang tidak hanya menjadi daya tarik bagi pengunjung, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan bagi perekonomian Kecamatan Pahandut. Dengan meningkatnya minat wisatawan untuk menikmati berbagai kuliner khas di sekitar pelabuhan, pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah ini dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, keberadaan destinasi kuliner ini juga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Pahandut secara keseluruhan, karena semakin berkembangnya sektor pariwisata kuliner ini.

Dermaga Pelabuhan Rambang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai pusat wisata kuliner dalam mendukung perekonomian UMKM di Kecamatan Pahandut. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Lokasi yang strategis, Dermaga Pelabuhan Rambang terletak di tepi Sungai Kahayan dengan pemandangan indah. Hal ini menjadikan lokasi tersebut menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. (2) Aksesibilitas yang mudah, Dermaga Pelabuhan Rambang mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Hal ini memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut. (3) Tersedianya berbagai macam kuliner khas Kalimantan Tengah, Dermaga Pelabuhan Rambang menawarkan berbagai macam kuliner khas Kalimantan Tengah yang menarik untuk dicoba. Hal ini dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. (4) Harga kuliner yang

relatif terjangkau: Harga kuliner di Dermaga Pelabuhan Rambang relatif terjangkau bagi semua kalangan. Hal ini menjadikan wisata kuliner tersebut dapat dinikmati oleh semua orang. (5) Kualitas rasa dan kebersihan kuliner yang terjaga: Kualitas rasa dan kebersihan kuliner di Dermaga Pelabuhan Rambang terjaga dengan baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa wisatawan mendapatkan pengalaman kuliner yang memuaskan. (6) Pelayanan yang ramah dan memuaskan, Pelayanan di Dermaga Pelabuhan Rambang ramah dan memuaskan. Hal ini membuat wisatawan merasa nyaman dan ingin kembali berkunjung.

Pengembangan Dermaga Pelabuhan Rambang sebagai pusat wisata kuliner dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut: (1) Penataan kawasan, Melakukan penataan kawasan Dermaga Pelabuhan Rambang agar lebih bersih, rapi, dan nyaman untuk dikunjungi. (2) Pengembangan infrastruktur, Membangun dan meningkatkan infrastruktur di Dermaga Pelabuhan Rambang, seperti toilet, tempat ibadah, dan area parkir. (3) Promosi wisata, Melakukan promosi wisata kuliner Dermaga Pelabuhan Rambang melalui berbagai media, seperti media sosial, website, dan brosur. (4) Pemberdayaan UMKM, Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM di Kecamatan Pahandut agar dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka.

KESIMPULAN

Dermaga Pelabuhan Rambang, yang terletak di tepi Sungai Kahayan, adalah destinasi yang menarik dengan pemandangan indah dan aksesibilitas yang mudah. Pelabuhan ini menawarkan fasilitas parkir yang luas dan ruang terbuka untuk pengunjung. Area sekitar pelabuhan ini kaya dengan berbagai kuliner khas Kalimantan Tengah, mulai dari masakan tradisional hingga kuliner modern, semuanya dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang tinggi. Wisata kuliner ini tidak hanya menarik bagi pengunjung, tetapi juga memberikan dampak ekonomi positif bagi Kecamatan Pahandut, termasuk peningkatan pendapatan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penciptaan lapangan kerja baru, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Secara keseluruhan, Dermaga Pelabuhan Rambang adalah contoh bagus tentang bagaimana pariwisata dapat berkontribusi terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dermaga Pelabuhan Rambang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat wisata kuliner yang mendukung perekonomian UMKM di Kecamatan Pahandut. Faktor-faktor pendukung ini meliputi lokasi strategis di tepi Sungai Kahayan, aksesibilitas yang mudah, beragam kuliner khas Kalimantan Tengah, harga yang terjangkau, kualitas dan kebersihan kuliner yang terjaga, serta pelayanan yang ramah dan memuaskan.

Untuk mengoptimalkan potensi ini, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain penataan kawasan untuk meningkatkan kenyamanan, pengembangan infrastruktur seperti toilet, tempat ibadah, dan area parkir, promosi wisata melalui berbagai media, serta pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka.

Dengan demikian, Dermaga Pelabuhan Rambang tidak hanya dapat menjadi destinasi wisata kuliner yang menarik, tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap

perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pahandut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismayani. (2010). Pengantar Pariwisata. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Pariwisata Indonesia 2022. Palangka Raya: BPS.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice* (4th ed.). Harlow, England: Pearson Education.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2020-2024. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kusdianti, H., Oktadiana, H., & Pearce, P. L. (2020). Tourist Attitudes and Sustainable Destination Management in an Indonesian Marine Park. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(5), 714-731. doi:10.1080/09669582.2019.1708919
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Weaver, D., & Lawton, L. (2014). *Tourism Management* (5th ed.). Milton, Australia: John Wiley & Sons.
- World Tourism Organization (UNWTO). (2022). *UNWTO Tourism Highlights 2022*. Madrid: UNWTO.